



ELABORASI MEDIA PEMBELAJARAN MENYIMAK BAHASA PRANCIS A1 BERBASIS YOUTUBE SHORTS

Darryl Emilio Adrian¹⁾, Ariessa Racmadhany²⁾, Iis Sopiawati³⁾

¹⁾²⁾³⁾ Universitas Pendidikan Indonesia

email: oilimedarryl@upi.edu¹⁾, ariessa.racmadhany@upi.edu²⁾, iis_sopiawati503@upi.edu³⁾

Abstract

This study aims to develop A1-level French listening (compréhension orale) learning media based on YouTube Shorts. The research employed a Research and Development (R&D) method using the Borg & Gall development model, adapted to the needs of the study. The developed product consists of seven short instructional videos containing simple dialogues aligned with the A1 level of the CECRL framework. Each video is accompanied by multiple-choice listening comprehension exercises and answer keys. The materials cover fundamental themes such as greetings, family, shopping and ordering food, directions in the city, daily activities, travel and preferences, as well as studies and professions. The feasibility of the product was evaluated through expert judgment by content and media validators. The validation results indicate that the developed media falls into the “highly appropriate” category, with almost all aspects receiving the highest score and no substantial revisions required. Therefore, the YouTube Shorts-based learning media is considered suitable as an alternative medium for A1 French listening instruction.

Keywords: Borg & Gall, French as a Foreign Language, Learning media, Listening comprehension, YouTube Shorts

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan media pembelajaran menyimak bahasa Prancis tingkat A1 berbasis YouTube Shorts. Metode penelitian yang digunakan yakni *Research and Development (R&D)* dengan model PPE (*Planning, Production, Evaluation*) (Richey, R. C., & Klein, J. D., 2014). yang disesuaikan dengan kebutuhan penelitian. Produk yang dikembangkan berupa tujuh video pembelajaran berdurasi singkat yang memuat dialog sederhana sesuai tingkat A1 berdasarkan Kerangka Acuan Kurikulum Eropa (CECRL), dilengkapi dengan latihan pemahaman menyimak berupa soal pilihan ganda dan kunci jawaban. Materi yang disajikan mencakup tema-tema dasar seperti *les salutations, la famille, faire des courses, la ville, les activités quotidiennes, les voyages, les études et les professions*. Kelayakan produk dinilai melalui *expert judgement* oleh validator ahli materi dan media. Hasil validasi materi menunjukkan bahwa materi pada media yang dikembangkan berada pada kategori sangat layak, dengan hampir seluruh aspek memperoleh skor maksimal dan tanpa memerlukan revisi substansial. Sementara hasil validasi media menunjukkan bahwa media yang dikembangkan berada pada kategori sangat layak juga, dengan hampir seluruh aspek memperoleh skor maksimal dan tidak perlu memerlukan revisi. Dengan demikian, media pembelajaran berbasis YouTube Shorts ini dinilai layak untuk digunakan sebagai media pembelajaran alternatif untuk keterampilan menyimak bahasa Prancis tingkat A1.

Kata Kunci: Borg & Gall, Bahasa Prancis sebagai bahasa asing, media pembelajaran, menyimak bahasa Prancis, YouTube Shorts

I. PENDAHULUAN

Pembelajaran bahasa Prancis sebagai bahasa asing mencakup empat keterampilan utama, yaitu *compréhension orale* (menyimak), *production orale* (berbicara), *compréhension*



écrite (membaca) dan *production écrite* (menulis). Di antara keempat keterampilan tersebut, *compréhension orale* memegang peranan penting karena menyimak adalah saluran utama yang digunakan pembelajar untuk pertama kali mengenal bahasa sasaran dan mengembangkan pemahaman sebelum menghasilkan ucapan (Richards, 2008). Kemampuan menyimak memungkinkan pembelajar mengenali bunyi bahasa, memahami makna ujaran, serta menginterpretasikan informasi yang disampaikan oleh penutur. Oleh karena itu, keterampilan menyimak perlu dikembangkan sejak tahap awal pembelajaran bahasa asing.

Pada tingkat A1 berdasarkan Kerangka Acuan Kurikulum Eropa (*Cadre Européen Commun de Référence pour les Langues/CECRL*), pembelajar diharapkan mampu memahami ungkapan-ungkapan sederhana yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari, seperti pengenalan diri, keluarga, aktivitas rutin, dan situasi komunikasi dasar lainnya. Pada tingkat ini, pembelajar mulai diperkenalkan pada kosakata dasar, struktur kalimat sederhana, serta pola komunikasi yang umum digunakan dalam interaksi sehari-hari. Meskipun demikian, dalam praktiknya pembelajaran menyimak bahasa asing masih menghadapi berbagai kendala, antara lain kesulitan memahami pelafalan penutur asli, kecepatan ujaran yang relative cepat, keterbatasan penguasaan kosakata baru, serta perbedaan struktur bahasa dan struktur kalimat yang belum familiar bagi pembelajar (Mutiarasih et al., 2017). Kondisi tersebut seringkali menyebabkan pembelajar mengalami kesulitan dalam menangkap makna ujaran secara utuh sehingga berdampak pada rendahnya pemahaman terhadap materi yang dipelajari.

Selain faktor linguistik, keberhasilan pembelajaran menyimak juga dipengaruhi oleh penggunaan media pembelajaran yang tepat. Arsyad (2019) menyatakan bahwa media pembelajaran merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dan merangsang pikiran, perasaan, perhatian, serta kemauan peserta didik sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar. Dengan demikian, penggunaan media pembelajaran yang sesuai dapat membantu pembelajar memahami materi secara lebih efektif, khususnya dalam pembelajaran bahasa asing yang membutuhkan paparan audio dan visual secara bersamaan.

Perkembangan teknologi digital membuka peluang baru dalam pemanfaatan media pembelajaran berbasis teknologi, salah satunya melalui media social. Media sosial tidak hanya berfungsi sebagai sarana komunikasi, tetapi juga dapat dimanfaatkan sebagai sumber belajar yang fleksibel dan mudah diakses (Li & Wong, 2021). Platform YouTube merupakan salah satu media digital yang banyak digunakan dalam kegiatan pembelajaran karena menyediakan berbagai konten audio-visual yang dapat diakses kapan saja dan di mana saja. Salah satu fitur yang berkembang saat ini adalah fitur YouTube Shorts, yang menawarkan format video singkat yang ringkas, menarik, dan mudah diakses. Format video pendek ini dinilai sesuai dengan karakteristik pembelajar masa kini yang cenderung lebih tertarik pada materi yang bersifat visual, interaktif, dan tidak terlalu panjang (Maulidi et al., 2025). Sementara itu, Duan et al. (2024) yang menyatakan bahwa konten video pendek pada platform media sosial seperti YouTube Shorts memiliki keunggulan dalam menarik perhatian pengguna karena durasinya yang singkat dan penyajiannya yang visual. Selain itu, video pendek juga memungkinkan pembelajar untuk mengulang materi secara mandiri sesuai dengan kebutuhan belajar masing-masing. Hal ini juga sejalan dengan pendapat Arsyad (2019) yang menyatakan bahwa media pembelajaran yang memadukan unsur audio dan visual dapat meningkatkan perhatian serta mempermudah pemahaman peserta didik terhadap materi yang dipelajari. Dengan demikian, penggunaan video pendek memungkinkan pembelajar untuk memperoleh paparan bahasa secara lebih menarik dan kontekstual.

Beberapa penelitian terdahulu telah membahas terkait penggunaan video pendek sebagai media pembelajaran. Penelitian yang dilakukan oleh Arintha, Mobit, dan Ambarwati



(2024) menunjukkan bahwa penggunaan YouTube Shorts dapat membantu pemelajar dalam melatih keterampilan menyimak secara mandiri. Mediputri, Sopiawati, dan Racmadhany (2025) juga mengungkapkan bahwa media pembelajaran audio-visual seperti YouTube mempunyai potensi besar untuk mengatasi kesulitan dalam menyimak. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Salma, Maulidya, Farizi, Beda, Lestari (2025) juga menunjukkan bahwa video pendek pada platform media sosial dapat meningkatkan minat belajar bahasa asing karena penyajiannya yang ringkas dan mudah diakses. Dengan demikian, hasil penelitian ini memperkuat temuan penelitian sebelumnya bahwa media video pendek memiliki potensi besar untuk digunakan sebagai sarana pembelajaran bahasa.

Meskipun demikian, penelitian yang secara khusus mengembangkan media pembelajaran bahasa Prancis berbasis YouTube Shorts yang berfokus pada keterampilan menyimak (*compréhension orale*) tingkat A1 belum pernah dilakukan. Penelitian sebelumnya lebih banyak menekankan pada efektivitas penggunaan media sosial seperti YouTube, TikTok, dan Instagram (Arintha et al., 2024; Salma et al., 2025; Duan et al., 2024; Kamaliyah, 2024; Nasywa et al., 2025; Mediputri et al., 2025) secara umum atau pada pembelajaran bahasa selain bahasa Prancis. Selain itu, penelitian terdahulu belum banyak yang mengembangkan produk pembelajaran secara sistematis menggunakan metode *Research and Development* (R&D) yang melibatkan proses validasi ahli untuk menilai kelayakan isi materi maupun kualitas media. Penelitian sebelumnya (Arintha et al.: 2024, Kamaliyah: 2024, Salma et al.: 2025) lebih banyak membahas efektivitas video singkat dalam konteks bahasa lain atau bidang studi berbeda, serta belum menekankan pada proses pengembangan produk yang sistematis dan validasi oleh ahli.

Berdasarkan permasalahan tersebut di atas, diperlukan pengembangan media pembelajaran yang inovatif, menarik, serta sesuai dengan kebutuhan pemelajar bahasa Prancis tingkat pemula. Media pembelajaran berbasis YouTube Shorts diharapkan dapat memberikan pengalaman belajar menyimak yang lebih kontekstual melalui penyajian dialog sederhana yang sesuai dengan standar CECRL tingkat A1. Selain itu, media video pendek memungkinkan pemelajar untuk mengakses materi secara fleksibel dan berulang sehingga dapat membantu meningkatkan pemahaman terhadap ujaran dalam bahasa Prancis.

Maka penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan: (1) tahapan yang dilakukan untuk merancang media pembelajaran *compréhension orale* bahasa Prancis tingkat A1 dalam format video singkat berbasis YouTube Shorts; (2) materi *compréhension orale* tingkat A1 yang sesuai dengan CECRL untuk diimplementasikan ke dalam media tersebut; dan (3) hasil evaluasi kelayakan materi dan media pembelajaran berdasarkan penilaian ahli (*expert judgement*). Sejalan dengan tersebut, penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan produk pengembangan media pembelajaran *compréhension orale* berbasis YouTube Shorts untuk tingkat A1 (pemula) yang inovatif, valid, dan layak digunakan. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis maupun praktis, khususnya dalam pengembangan media pembelajaran bahasa asing berbasis teknologi digital.

II. METODE

Penelitian ini menggunakan metode *Research and Development* (R&D). Tidak hanya berfokus pada pengujian teori, tetapi juga menekankan pada proses perancangan, pembuatan, serta evaluasi produk secara sistematis sehingga menghasilkan produk yang sesuai dengan kebutuhan pengguna (Borg & Gall, 1983). Model pengembangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah model PPE (*Planning, Producing, Evaluating*) (Richey, R. C., & Klein, J. D., 2014), untuk mengembangkan media pembelajaran *compréhension orale* bahasa Prancis



tingkat A1 berbasis YouTube Shorts.

Gambar 1. Model PPE

Model PPE dipilih karena sesuai dengan tujuan penelitian yang menekankan pada proses perancangan, produksi, dan evaluasi produk secara sistematis. Tahap pertama yaitu *planning* (perencanaan). Pada tahap ini peneliti melakukan analisis kebutuhan pembelajaran *compréhension orale* bahasa Prancis tingkat A1 dengan mengacu pada standar kompetensi dalam CECRL (Council of Europe, 2020). Analisis kebutuhan dilakukan untuk menentukan materi yang sesuai dengan tingkat kemampuan dasar. Pada tahap ini juga dilakukan penentuan tujuan pembelajaran, penyusunan konsep video, serta perancangan alur penyajian materi agar sesuai dengan karakteristik media video pendek. Perencanaan media dilakukan dengan mempertimbangkan aspek kejelasan audio, tampilan visual, serta kesesuaian durasi video dengan format YouTube Shorts yang menuntut penyampaian materi secara ringkas dan efektif. Tahap kedua yaitu *producing* (produksi). Pada tahap ini peneliti mulai mengembangkan produk berupa media pembelajaran dalam bentuk video pendek yang dipublikasikan melalui platform YouTube Shorts. Proses produksi meliputi penyusunan *storyboard*, penulisan naskah dialog, proses perekaman audio dan video, serta proses penyuntingan (*editing*) untuk menghasilkan media pembelajaran yang menarik dan mudah dipahami. Video dirancang dengan menampilkan dialog sederhana dalam bahasa Prancis yang dilengkapi dengan takarir (*subtitle*) untuk membantu pemelajar memahami isi percakapan. Penggunaan subtitle dalam media audio-visual dapat membantu pemelajar mengenali kosakata baru serta meningkatkan pemahaman terhadap ujaran dalam bahasa asing (Arsyad, 2019). Produk yang dihasilkan dalam penelitian ini berupa tujuh video pembelajaran *compréhension orale* tingkat A1 dengan durasi rata-rata 60 detik hingga 1 menit 30 detik. Durasi tersebut disesuaikan dengan karakteristik video pendek yang efektif dalam mempertahankan perhatian pemelajar serta memudahkan pemelajar untuk mengulang materi secara mandiri (Duan et al., 2024). Tahap ketiga yaitu *evaluating* (evaluasi). Pada tahap ini dilakukan penilaian terhadap kelayakan produk media pembelajaran yang telah dikembangkan melalui proses validasi ahli (*expert judgement*). Dalam penelitian ini, validasi dilakukan oleh dua validator, yaitu satu ahli materi dan satu ahli media yang merupakan dosen pada program studi Pendidikan Bahasa Perancis di salah satu universitas negeri di Indonesia. Ahli materi bertugas menilai kesesuaian isi materi dengan kompetensi *compréhension orale* tingkat A1, sedangkan ahli media menilai kualitas tampilan, audio, serta aspek teknis media pembelajaran.

Untuk mendukung pada penelitian ini, instrumen penelitian yang digunakan berupa angket validasi ahli dengan menggunakan skala Likert 1–5, yang terdiri dari kategori sangat tidak setuju (1), tidak setuju (2), cukup setuju (3), setuju (4), dan sangat setuju (5) (Likert, 1932).

Kategori	Skor
Sangat Setuju	5
Setuju	4
Cukup Setuju	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

Tabel 1. Skala Likert

Aspek materi menilai kesesuaian isi dialog dengan kompetensi *compréhension orale* tingkat A1 serta ketepatan penggunaan bahasa Prancis, sedangkan aspek media menilai kualitas tampilan visual, kejelasan audio, keterbacaan teks, serta kemudahan akses video



melalui platform YouTube. Data hasil validasi dianalisis menggunakan teknik deskriptif kuantitatif dalam bentuk persentase untuk menentukan kategori kelayakan produk (Sugiyono, 2019) dalam bentuk media pembelajaran sebagai alternatif media pembelajaran menyimak bahasa Prancis tingkat A1.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dan pembahasan pada penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut. Pengembangan media pembelajaran dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan model PPE (*Planning, Producing, Evaluation*). Pada tahap *planning*, peneliti melakukan analisis kebutuhan pembelajaran melalui studi pustaka dan analisis dokumen Rencana Pembelajaran Semester (RPS) mata kuliah bahasa Prancis semester 1 yang masih berada pada tingkat kemampuan A1. Analisis kebutuhan dilakukan dengan menelaah capaian pembelajaran yang terdapat dalam RPS, khususnya pada kompetensi *compréhension orale* yang menekankan kemampuan memahami ujaran sederhana yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Selain itu, analisis juga mengacu pada standar kompetensi dalam CECRL (Council of Europe, 2020) yang menjelaskan bahwa pemelajar tingkat A1 diharapkan mampu memahami ungkapan dasar, kosakata umum, serta kalimat sederhana yang digunakan dalam konteks komunikasi sehari-hari. Studi pustaka juga dilakukan terhadap penelitian terdahulu mengenai kesulitan pemelajar dalam memahami materi menyimak bahasa Prancis, seperti kesulitan dalam mengenali pelafalan penutur asli, keterbatasan penguasaan kosakata, serta kecepatan ujaran yang relatif cepat (Mutiasih & Mulyadi, 2017). Berdasarkan hasil analisis RPS dan kajian pustaka tersebut, ditentukan beberapa topik percakapan sederhana yang relevan dengan kebutuhan pemelajar tingkat A1, yaitu *les salutations* (sapaan), *la famille* (keluarga), *faire des courses* (berbelanja), *la ville* (kota), *les activités quotidiennes* (kegiatan sehari-hari), *les voyages* (perjalanan), serta *les études et les professions* (studi dan profesi). Topik-topik tersebut dipilih karena sesuai dengan kompetensi dasar pemelajar pemula dan sering muncul dalam situasi komunikasi autentik sehari-hari.

Selain menentukan topik, pada tahap perencanaan peneliti juga menyusun konsep media pembelajaran dalam bentuk video pendek yang disesuaikan dengan karakteristik YouTube Shorts. Proses perencanaan meliputi penyusunan ide video, penentuan tujuan pembelajaran pada setiap topik, serta penyusunan *storyboard* sebagai gambaran alur visual dan audio yang akan ditampilkan. *Storyboard* berfungsi untuk memastikan kesesuaian antara dialog, tampilan visual, serta durasi video agar tetap singkat namun tetap memuat informasi yang jelas.

Selanjutnya, peneliti menyusun naskah dialog sederhana dalam bahasa Prancis yang disesuaikan dengan tingkat kemampuan A1. Dialog dirancang menggunakan kosakata dasar, struktur kalimat sederhana, serta situasi komunikasi yang umum digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Setelah naskah dialog disusun, dilakukan proses pengecekan kembali terhadap ketepatan kosakata, tata bahasa, serta kesesuaian konteks komunikasi. Proses revisi dialog dilakukan secara mandiri dengan memperhatikan kesesuaian materi dengan kompetensi dasar pada RPS.

Pada tahap perencanaan juga ditentukan unsur visual yang akan digunakan, seperti penggunaan takarir (*subtitle*), ilustrasi gambar, serta pengaturan durasi tampilan agar tidak terlalu cepat maupun terlalu lambat. Peneliti mempertimbangkan agar teks mudah dibaca, tidak menutupi objek utama, serta mendukung pemahaman isi dialog. Selain itu, direncanakan penggunaan audio yang jelas agar pelafalan bahasa Prancis dapat didengar dengan baik oleh pemelajar. Dengan demikian, tahap perencanaan tidak hanya berfokus pada penyusunan materi, tetapi juga pada desain tampilan media agar sesuai dengan karakteristik video pembelajaran singkat.



Pada tahap *producing*, peneliti mulai mengembangkan media pembelajaran berdasarkan storyboard dan naskah dialog yang telah disusun. Proses produksi meliputi perekaman audio dialog bahasa Prancis, pembuatan visual video, serta penggabungan unsur audio dan visual menggunakan aplikasi CapCut. Penggunaan aplikasi editing memungkinkan peneliti menyesuaikan durasi tampilan teks, sinkronisasi suara dengan dialog, serta penambahan elemen visual pendukung agar video terlihat menarik dan mudah dipahami.

Setiap video dirancang menampilkan percakapan singkat yang berkaitan dengan topik yang telah ditentukan pada tahap perencanaan. Peneliti menyesuaikan kecepatan tampilan teks agar tetap dapat dibaca dengan nyaman. Proses editing juga dilakukan untuk memastikan kualitas audio terdengar jelas dan tidak terdapat gangguan teknis yang dapat menghambat pemahaman pemelajar.



Gambar 2. Proses produksi menggunakan aplikasi Capcut

Dialog yang disajikan berkaitan dengan situasi komunikasi sehari-hari, seperti *les salutations* (sapaan), *la famille* (keluarga), *faire des courses* (berbelanja), *la ville* (kota), *les activités quotidiennes* (aktivitas keseharian), *les voyages* (perjalanan), *les études et les professions* (studi dan profesi). Penggunaan konteks yang autentik di kehidupan sehari-hari dalam pembelajaran bahasa dapat membantu pemelajar memahami makna ujaran secara lebih alami karena bahasa disajikan sesuai dengan situasi komunikasi nyata (Richards, 2006).



Gambar 3. Tampilan Youtube Shorts @niatinprancis

Produk yang dihasilkan berupa tujuh video pembelajaran *compréhension orale* tingkat A1 dengan durasi berkisar antara 60 detik hingga 1 menit 30 detik. Video menampilkan dialog sederhana dalam bahasa Prancis yang dilengkapi dengan takarir (*subtitle*) untuk membantu pemelajar memahami isi percakapan. Penggunaan takarir (*subtitle*) dalam media pembelajaran bahasa asing dinilai dapat membantu pemelajar dalam mengenali kosakata baru serta meningkatkan pemahaman terhadap ujaran (Winke, Gass, & Sydorenko, 2010).

Tahap terakhir yaitu *evaluation* yang dilakukan untuk mengetahui tingkat kelayakan media pembelajaran yang telah dikembangkan. Proses evaluasi dilakukan melalui validasi oleh ahli materi dan ahli media dengan menggunakan angket penilaian yang disusun berdasarkan skala



Likert dengan rentang nilai 1 sampai 5. Masing-masing ahli menilai tujuh indikator yang berkaitan dengan kualitas materi maupun kualitas media.

Indikator Penilaian	Skor	Skor Maks	Kategori Kelayakan
Kesesuaian unsur-unsur gramatikal dengan tingkat kemampuan pemelajar	5	5	Sangat Layak
Kesesuaian unsur-unsur gramatikal dengan tingkat kemampuan pemelajar	5	5	Sangat Layak
Penyajian materi	5	5	Sangat Layak
Kesesuaian materi dengan tujuan pembelajaran	5	5	Sangat Layak
Penyajian materi yang mendukung pada keterampilan lisan	5	5	Sangat Layak
Kosakata, tata bahasa, dan pelafalan	4	5	Sangat Layak
Materi mendukung penggunaan strategi menyimak dasar	5	5	Layak

Tabel 2. Hasil Validasi Materi

Berdasarkan hasil penilaian ahli materi, dari 7 indikator yang dinilai, 6 indikator (kesesuaian materi dengan kompetensi menyimak menurut CECRL, kesesuaian unsur-unsur gramatikal dengan tingkat kemampuan pemelajar, penyajian materi, kesesuaian materi dengan tujuan pembelajaran, penyajian materi yang mendukung pada keterampilan lisan, dan materi mendukung penggunaan strategi menyimak dasar) memperoleh skor 5, yang berarti sangat setuju terhadap kelayakan materi yang disajikan dalam video pembelajaran. Namun ada 1 indikator yang berkaitan dengan aspek kosakata, tata bahasa, dan pelafalan, dimana ahli materi menilai bahwa peneliti masih belum sempurna melafalkannya dikarenakan terbiasa dengan aksen bahasa ibu yang digunakan sehari-hari. Dalam hal ini ahli materi memberikan skor 4. Maka, secara keseluruhan, total skor yang diperoleh dari validasi ahli materi sebesar 34 dari skor maksimum 35 dengan persentase kelayakan sebesar 97,14% yang termasuk dalam kategori sangat layak.

Indikator Penilaian	Skor	Skor Maks	Kategori Kelayakan
Tampilan video	5	5	Sangat Layak
Kualitas audio-visual	5	5	Sangat Layak
Sinkronisasi audio-video	5	5	Sangat Layak
Kemudahan akses video	5	5	Sangat Layak
Komposisi teks dalam video	5	5	Sangat Layak
Efektivitas format video YouTube <i>Shorts</i> dalam menyampaikan materi dan memotivasi pemelajar	4	5	Sangat Layak
Dukungan format terhadap antusiasme pemelajar	5	5	Layak

Tabel 3. Hasil Validasi Media

Sementara hasil penilaian ahli media, dari 7 indikator, 6 indikator (tampilan video, kualitas audio-visual, sinkronisasi audio-video, kemudahan akses video, komposisi teks dalam video, dan dukungan format terhadap antusiasme pemelajar) memperoleh skor 5 yang berarti sangat setuju terhadap kualitas tampilan dan penyajian media pembelajaran yang dikembangkan. Namun, 1 indikator yang berkaitan dengan efektivitas format video YouTube *Shorts* dalam menyampaikan materi dan memotivasi pemelajar, ahli media memberikan skor 4, dikarenakan ahli berpendapat bahwa diperlukan data yang konkret untuk menilai sebuah keefektifitasan, maka dari itu ahli memberikan skor 4. Jadi, secara keseluruhan, total skor



yang diperoleh dari validasi ahli media adalah 34 dari skor maksimum 35 dengan persentase kelayakan sebesar 97,14% yang termasuk dalam kategori sangat layak. Berdasarkan hasil penelitian, media pembelajaran berbasis YouTube Shorts memiliki beberapa keunggulan, antara lain mudah diakses, memiliki durasi yang sesuai dengan karakteristik pemelajar masa kini, serta mampu menyajikan materi secara kontekstual. Media video pendek juga memungkinkan pemelajar untuk mengulang materi secara mandiri sehingga dapat membantu meningkatkan pemahaman terhadap ujaran dalam bahasa Prancis. Dengan demikian, hal ini menunjukkan bahwa media pembelajaran berbasis YouTube Shorts yang dikembangkan telah memenuhi kriteria, baik segi materi maupun segi media.

IV. SIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan media pembelajaran *compréhension orale* bahasa Prancis tingkat A1 berbasis video singkat melalui platform YouTube Shorts. Pengembangan media dilakukan menggunakan model PPE yang meliputi tiga tahapan utama, yaitu *planning*, *production*, dan *evaluation*. Model ini menekankan pentingnya proses perencanaan yang matang, pengembangan produk yang terstruktur, serta evaluasi kelayakan produk melalui validasi ahli sehingga media yang dihasilkan memiliki kualitas yang dapat dipertanggungjawabkan secara akademik (Richey & Klein, 2007). Pada tahap *planning*, peneliti melakukan analisis kebutuhan serta menentukan materi yang sesuai dengan standar CECRL tingkat A1. Materi yang dikembangkan difokuskan pada dialog sederhana yang mencerminkan situasi komunikasi sehari-hari. Pemilihan materi berbasis konteks autentik diharapkan dapat membantu pemelajar memahami makna ujaran secara lebih natural dan komunikatif. Hal ini sejalan dengan pendekatan komunikatif dalam pembelajaran bahasa yang menekankan penggunaan bahasa sesuai konteks nyata agar pemelajar mampu mengembangkan kompetensi komunikatif secara bertahap (Richards, 2006). Selanjutnya pada tahap *production*, media dikembangkan dalam bentuk tujuh video pembelajaran berdurasi sekitar 60 detik hingga 1 menit 30 detik. Setiap video menampilkan dialog sederhana dalam bahasa Prancis yang dilengkapi dengan subtitle untuk membantu pemelajar memahami isi percakapan. Penggunaan media video pendek dipilih karena mampu menggabungkan unsur audio dan visual sehingga dapat membantu pemelajar memahami makna ujaran melalui lebih dari satu saluran informasi. Penggunaan multimedia dalam pembelajaran bahasa diketahui dapat meningkatkan pemahaman karena informasi disajikan secara simultan melalui teks, gambar, dan suara (Mayer, 2009). Selain itu, durasi video yang singkat dinilai sesuai dengan karakteristik pemelajar masa kini yang cenderung lebih tertarik pada konten digital yang ringkas dan mudah diakses. Video ini dapat diakses pada laman <https://www.youtube.com/@niatinprancis> atau dengan memindai barcode berikut ini :



Gambar 4. QR Code Video @niatinprancis

Tahap *evaluation* dilakukan melalui validasi ahli materi dan ahli media untuk mengetahui tingkat kelayakan produk yang dikembangkan. Hasil validasi menunjukkan bahwa media pembelajaran yang dikembangkan memperoleh kategori sangat layak. Penilaian dari ahli materi memperoleh persentase kelayakan sebesar 97,14%, sedangkan penilaian dari ahli media juga memperoleh persentase sebesar 97,14%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa materi yang disajikan telah sesuai dengan tingkat kemampuan pemelajar A1, tidak



mengandung kesalahan linguistik yang signifikan, serta didukung oleh tampilan media yang menarik, kualitas audio-visual yang baik, dan penggunaan takarir (*subtitle*) yang membantu pemahaman pemelajar.

Media pembelajaran berbasis YouTube Shorts memiliki beberapa keunggulan, antara lain fleksibel, mudah diakses melalui perangkat digital, serta dapat digunakan secara mandiri oleh pemelajar. Pemelajar dapat mengulang video sesuai kebutuhan sehingga dapat meningkatkan pemahaman terhadap ujaran bahasa Prancis. Selain itu, penggunaan video pendek juga dinilai mampu meningkatkan motivasi belajar karena penyajiannya menarik dan sesuai dengan perkembangan teknologi digital yang dekat dengan kehidupan pemelajar sesuai dengan pendapat Duan et al., (2024). Hrastinski (2008) juga menyatakan kalau media digital yang mudah diakses juga dapat mendukung pembelajaran mandiri karena pemelajar memiliki kesempatan untuk belajar kapan saja dan di mana saja sesuai kebutuhan belajar masing-masing.

Dengan demikian, pengembangan media pembelajaran berbasis YouTube Shorts dalam penelitian ini memberikan kontribusi dalam menyediakan alternatif media pembelajaran yang inovatif dan sesuai dengan perkembangan teknologi digital. Media yang dikembangkan tidak hanya mendukung proses pembelajaran *compréhension orale*, tetapi juga dapat meningkatkan motivasi pemelajar dalam mempelajari bahasa Prancis pada tingkat pemula. Media ini diharapkan dapat membantu meningkatkan motivasi belajar serta memberikan pengalaman menyimak yang lebih menarik dan kontekstual bagi pemelajar bahasa Prancis.

Penelitian ini masih memiliki keterbatasan karena proses evaluasi hanya dilakukan melalui validasi ahli tanpa uji coba langsung kepada pemelajar. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya diharapkan dapat menguji efektivitas media pembelajaran YouTube Shorts terhadap peningkatan kemampuan menyimak pemelajar bahasa Prancis secara empiris melalui eksperimen atau uji coba lapangan. Penelitian selanjutnya juga dapat mengembangkan media serupa untuk tingkat kemampuan bahasa yang lebih tinggi agar pemanfaatan video pendek dalam pembelajaran bahasa asing dapat semakin optimal.

DAFTAR RUJUKAN

- Abdi, M., Bachtiar, G., & Daryati, D. (2017). Penggunaan multimedia interaktif berbasis *computer assisted instruction* (CAI) pada topik pembahasan baja sebagai bahan bangunan. *Jurnal Pensil: Pendidikan Teknik Sipil*, 6(2), 83–91.
- Arintha, A. R., Mobit, M., & Ambarwati, E. K. (2024). YouTube Shorts sebagai media pembelajaran mandiri untuk latihan mendengarkan: Pengalaman mahasiswa. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(11), 30–35.
- Arsyad, A. (2019). *Media pembelajaran*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Batubara, R. E. N., & Tanjung, S. (2019). Pengembangan alat tes kemampuan menyimak (*compréhension orale*) DELF tingkat A1 berbasis web. *Assessment and Research on Education*, 1(2), 59–73.
- Borg, W. R., & Gall, M. D. (1983). *Educational research: An introduction*. New York: Longman.
- Conseil de l'Europe. (2020). *Cadre européen commun de référence pour les langues: Learning, teaching, assessment – Companion volume*. Strasbourg: Council of Europe Publishing.
- Duan, Y., Khoury, C., Joh, U., Smith, A., Cousin, C., & Hemsley, J. (2024). Comparing climate change content and comments across Instagram Reels, TikTok, and YouTube Shorts and long videos. *Proceedings of the Association for Information*



- Science and Technology*, 61, 103–114. <https://doi.org/10.1002/pra2.1012>
- Hrastinski, S. (2008). Asynchronous and synchronous e-learning. *Educause Quarterly*, 31(4), 51–55.
- Kamaliyah, S. (2024). *Pengembangan media pembelajaran PAI berbasis YouTube Shorts materi toleransi kelas XI di SMA Kolombo Sleman* (Skripsi). UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Krismony, N. P. A., Parmiti, D. P., & Japa, I. G. N. (2020). Pengembangan instrumen penilaian untuk mengukur motivasi belajar siswa SD. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, 3(2), 249–257.
- Li, K. C., & Wong, B. T. (2021). The opportunities and challenges of social media in higher education: A literature review. *SN Computer Science*, 2(6).
- Maulidi, A. I., Alatas, M. A., & Ayuanita, K. Penggunaan Audio Visual Microlearning dalam Pembelajaran Pidato pada Siswa Kelas X SMAN 1 Galis. In *Social, Humanities, and Educational Studies (SHES): Conference Series* (Vol. 8, No. 3).
- Mayer, R. E. (2009). *Multimedia learning* (2nd ed.). Cambridge University Press.
- Mediputri, R. M., Sopiawati, I., Racmadhany. (2025). Analisis Materi Keterampilan Menyimak Pada Video Pembelajaran Bahasa Perancis Pada Kanal YouTube “ListenEF” . (2025). *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran*, 8(2), 488–500. <https://doi.org/10.30605/jsgp.8.2.2025.5781>
- Mutiarsih, Y., & Mulyadi, Y. (2017). Analisis kesulitan mahasiswa dalam menyimak materi audio bahasa Prancis pada perkuliahan *compréhension orale*. *Barista: Jurnal Kajian Bahasa dan Pariwisata*, 4(1), 71–81.
- Nasywa, N. N., Karimah, I. S., & Mulyadi, Y. (2025). Rancang bangun media pembelajaran *Français du Secrétariat* berbasis media sosial Instagram. *Jurnal Studi Guru dan Pembelajaran*, 8(1).
- Pratama, H. P., & Zasa, E. U. (2024). Media pembelajaran pendidikan anak usia dini. *Jurnal KADESI*, 7(1), 91–113.
- Pribadi, R. A., Nurhasanah, A., & Syahrial, M. A. (2021). Penggunaan media pembelajaran sebagai upaya menciptakan pembelajaran aktif di kelas. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 7(2), 514–522.
- Richards, J. C. (2006). *Communicative language teaching today*. Cambridge University Press.
- Richards, J. C. (2008). *Teaching listening and speaking: From theory to practice*. Cambridge University Press.
- Richey, R. C., & Klein, J. D. (2007). *Design and development research: Methods, strategies, and issues*. Mahwah, NJ: Lawrence Erlbaum Associates.
- Richey, R. C., & Klein, J. D. (2014). *Design and development research: Methods, strategies, and issues*. New York: Routledge.
- Salma, C. O. P., Maulidya, I., Farizi, A., Beda, G. H. K., & Lestari, H. R. (2025). Efektivitas pembelajaran bahasa Jepang melalui video singkat (YouTube Shorts, TikTok, dan Reels). *Semantik: Jurnal Riset Ilmu Pendidikan, Bahasa dan Budaya*, 3(3). <https://doi.org/10.61132/semantik.v3i3.1717>
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian dan pengembangan (Research and Development)*. Bandung: Alfabeta.
- Winke, P., Gass, S., & Sydorenko, T. (2010). The effects of captioning videos on second language listening comprehension. *Language Learning & Technology*, 14(1), 65–86.